

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu institusi keuangan yang memfasilitasi arus lalu lintas pembayaran dan bertindak sebagai mediator keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan uang dan pihak yang tidak memiliki cukup uang. Perbankan merujuk pada kegiatan, bisnis, dan lembaga yang terlibat dalam pemberian layanan keuangan, seperti penerimaan simpanan, pemberian pinjaman, pengelolaan investasi, dan transaksi keuangan lainnya kepada individu, perusahaan, dan entitas lainnya. Institusi perbankan, yang umumnya berbentuk bank, berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (depositor) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam).

Perbankan adalah sektor ekonomi yang melibatkan kegiatan penyediaan jasa keuangan seperti menerima simpanan, memberikan pinjaman, dan melakukan transaksi keuangan lainnya. Perbankan diharapkan mampu menggerakkan sektor publik dengan baik dalam mengembangkan sektor perbankan di Indonesia. Agar ekonomi berputar dengan benar dana yang berlebih akan disalurkan kembali oleh pihak perbankan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana tersebut.

Bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan dan produk keuangan kepada masyarakat dan bisnis. Bank berperan penting dalam menghubungkan peminjam dengan penyimpan dana, memfasilitasi transaksi

keuangan, serta memberikan berbagai jenis layanan yang membantu mengelola keuangan individu dan perusahaan (Abdurrachman, 2014).

Salah satu fungsi utama bank adalah memberikan kredit kepada individu dan perusahaan yang membutuhkan dana. Bank menilai kelayakan kredit, menetapkan suku bunga, dan mengelola risiko kredit. Kredit adalah suatu bentuk fasilitas keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman, kepada individu atau perusahaan untuk meminjam uang atau sumber daya keuangan lainnya dengan janji untuk mengembalikan jumlah tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan tambahan biaya berupa bunga atau biaya lainnya. Kredit dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti membeli barang atau jasa, mendanai proyek bisnis, atau memenuhi kebutuhan finansial mendesak.

Pemberian kredit ini adalah aktivitas yang paling menguntungkan bagi pihak perbankan, oleh karena itu dapat membuat bank kemudian akan dihadapkan oleh risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko yang mencerminkan risiko kredit ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut dengan kredit macet pada bank (Riyadi, 2006).

Karena kredit merupakan salah satu kunci operasional perbankan, maka *Non Performing Loan* (NPL) akan sering muncul. Jika jumlah kredit bermasalah meningkat maka akan menjadi permasalahan signifikan yang akan merusak profitabilitas bank. *Non Performing Loan* (NPL) dapat berakibat negatif pada kesehatan keuangan bank. Jika tingkat *Non Performing Loan* (NPL) meningkat

secara signifikan, bank mungkin menghadapi penurunan pendapatan dan peningkatan kerugian kredit yang dapat mengancam likuiditas dan solvabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman baru dan menghimpun dana.

Kenaikan terhadap kredit bermasalah pada perbankan juga akan berdampak negatif terhadap pendapatan bunga dan menyebabkan terganggunya kegiatan operasional perbankan. Dampaknya juga akan terlihat pada beban pencadangan piutang aset produktif karena akan meningkat sejalan dengan peningkatan kredit bermasalah yang pada akhirnya akan mengurangi laba yang diterima oleh bank. Selain itu, tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi di sektor perbankan secara keseluruhan dapat mengancam stabilitas sistem keuangan. Jika banyak bank mengalami beban *Non Performing Loan* (NPL) yang berat, hal tersebut dapat menyebar melalui koneksi antar lembaga keuangan, mengakibatkan ketidakstabilan sistemik yang berdampak negatif pada perekonomian secara luas.

Mengingat kembali krisis ekonomi global tahun 1997, memberikan pelajaran penting bagi industri perbankan di Indonesia dan di seluruh dunia. Krisis keuangan ekonomi global pada saat itu memaksa likuidasi banyak bank sebagai akibat dari kerugian nilai rupiah, yang menyebabkan kenaikan suku bunga yang menyulitkan banyak debitur untuk melakukan pembayaran pinjaman bulanan dan pembayaran bunga dalam mata uang dolar AS. Karena distribusi kredit yang salah sehingga menyebabkan hal tersebut, oleh sebab itu bank harus meningkatkan sistem manajemennya dengan tepat untuk memastikan bahwa situasi ini tidak terjadi lagi.

Pada saat ini jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang paling tinggi terjadi pada Juli 2021. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Non Performing Loan* (NPL) mencapai Rp. 186,16 triliun dengan presentasi rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,35% pada tahun tersebut. Ini karena pembatasan kegiatan sosial masyarakat akibat terjadinya covid-19 yang berdampak terhadap semua sektor usaha. Kondisi ini membuat para debitur mengalami kesulitan dalam membayar kreditnya kepada pihak bank karena penurunan pendapatan.

Menurut isu-isu yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa variabel yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan banyak artikel jurnal penelitian terdahulu tentang *Non Performing Loan* (NPL), seperti pada penelitian (Lestari & Sampurno, 2022; Nurani, 2021; Saputro *et al.*, 2019; Soekapdjo & Tribudhi, 2020) yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) yaitu seperti, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan Growth*.

Menurut Kasmir (2014) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima dari masyarakat dan modal bank itu sendiri. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit dan ekspansi ekonomi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah Salah satu parameter yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas sebuah bank. Meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengindikasikan penurunan likuiditas bank karena bank menggunakan lebih banyak dana untuk mendanai kegiatan kreditnya. Semakin besar jumlah pinjaman atau kredit yang disalurkan kepada pihak yang

membutuhkan dana, maka akan meningkat pula potensi terjadinya tingkat kredit bermasalah (El-Maude *et al.*, 2017).

Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dijelaskan oleh beberapa penelitian seperti pada penelitian (Irawan & Syarif, 2019; Soekapdjo & Tribudhi, 2020) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan pada penelitian (Laksono & Setyawan, 2019; Nurani, 2021) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pertumbuhan Pinjaman atau pertumbuhan kredit adalah kejadian umum biasa yang terjadi dalam perekonomian sebagai akibat dari peningkatan *financial deepening* yang lebih besar. Salah satu faktor internal yang mendukung stabilitas perbankan adalah pertumbuhan kredit. Ini karena kegiatan perkreditan adalah sumber pendapatan utama bank. Pertumbuhan Kredit menggambarkan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah dalam jangka waktu tertentu (Saputra & Eka, 2014). Penumpukan pinjaman bisa berubah menjadi kredit macet apabila bank kurang berhati-hati dalam memberikan kredit kepada kelompok berisiko tinggi.

Beberapa studi meneliti dampak pertumbuhan kredit pada risiko kredit dengan bukti positif dan negatif. Seperti pada penelitian (Shonhadji, 2020; Tanjung *et al.*, 2022; Wisnu *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa *Loan Growth* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan pada penelitian

(Lestari & Sampurno, 2022) menjelaskan bahwa *Loan Growth* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Dari fenomena yang telah diuraikan diatas, penulis akan meneliti kembali dengan menggunakan beberapa variabel tersebut dengan judul **“Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan Growth* Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Loan Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Loan To Deposit* (LDR) dan *Loan Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan Growth* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan di BEI.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan Growth* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan melalui penelitian ini, akademisi dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami fenomena yang kompleks, menemukan pola baru, dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, serta memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi. Selain itu bisa menjadi panduan bagi peneliti yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Informasi yang dihasilkan dari penelitian dapat membantu perusahaan, atau lembaga dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih informan. Penelitian yang berkualitas dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang rasional.

3. Bagi Pembaca

Penelitian menyediakan informasi baru, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang *Non Performing Loan* (NPL). Para pembaca dapat mengakses hasil penelitian untuk memperoleh wawasan baru dan memperluas pengetahuan mereka.